



---

---

## **PENGARUH JUMLAH ANGGOTA KOMITE AUDIT, FREKUENSI PERTEMUAN KOMITE AUDIT, DAN FREKUENSI PERTEMUAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP MANJEMEN LABA**

**Berliana Ratna Dewi<sup>1\*</sup>, Andry Sugeng<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan

e-mail: [\\*bebeluck28@gmail.com](mailto:*bebeluck28@gmail.com), [dosen02507@unpam.ac.id](mailto:dosen02507@unpam.ac.id)

### ***Abstrak***

*Manajemen laba dapat mengakibatkan adanya pemberian informasi yang menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan, karena aktivitas ini dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sehingga mempengaruhi kepercayaan Masyarakat terhadap laporan keuangan tersebut. Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh jumlah anggota komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan frekuensi pertemuan dewan komisaris terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan tahunan perusahaan indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Sampel penelitian sebanyak 45 perusahaan yang diperoleh dengan purposive sampling. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian. Penelitian ini menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan frekuensi pertemuan dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial frekuensi pertemuan dewan komisaris juga berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara jumlah anggota komite audit dan frekuensi komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.*

*Kata kunci: manajemen laba, komite audit, dewan komisaris*

### **1. Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan Perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga merupakan proses akhir dalam sebuah proses akuntansi yang memiliki fungsi penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan laporan keuangan dapat menunjukkan laba atau penghasilan Perusahaan, laba Perusahaan yang meningkat dan baik dapat menggambarkan suatu keberhasilan serta meningkatnya nilai Perusahaan tersebut. Tetapi peningkatan laba pada laporan keuangan yang dilaporkan terkadang tidak sesuai dengan pertumbuhan Perusahaan dengan yang sebenarnya, hal ini terjadi karena Keputusan yang telah diambil oleh manajemen Perusahaan (Rajeevan dan Ajward, 2019).

Manajemen laba (*Earning Management*) terjadi Ketika para manajer menggunakan keputusannya dalam pelaporan keuangan pada penyusunan transaksi dengan tujuan untuk mengubah laporan keuangan (Evelin dan Handayani, 2019).

Manajemen laba dapat mengakibatkan adanya pemberian informasi yang menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan, karena aktivitas ini dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sehingga mempengaruhi kepercayaan Masyarakat terhadap laporan keuangan tersebut.

Terdapat beberapa kasus tindakan manajemen laba yang bermunculan mengenai skandal pelaporan akuntansi dan diketahui oleh masyarakat luas, seperti pada tahun 2015 Bursa Efek Indonesia menemukan adanya 8 salah saji yang dilakukan oleh PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) pada laporan keuangan tahun 2014, kemudian kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang mana terdapat temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai 4 triliun rupiah dan dugaan lainnya pada tahun 2017, dan kasus manipulasi yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang dianggap telah membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK yang berlaku karena mencatat piutang sebagai penghasilan.

Salah satu cara agar Perusahaan dapat menaikkan kualitas laporan keuangan dan untuk mengurangi manajemen laba yang berlebih adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau biasa dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Thomas (2016) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan Perusahaan guna membangun nilai tambah untuk seluruh *stakeholder*. beberapa prosedur GCG yang bisa diterapkan Perusahaan diharapkan dapat menurunkan tingkat manajemen keuntungan, antara lain mekanisme tersebut ialah berupa kehadiran dewan komisaris dan kehadiran komite audit.

Pencegahan praktik manajemen laba terbukti efektif dalam suatu Perusahaan dengan adanya komite audit dan dewan komisaris, karena tujuan dari keberadaan komite audit dan dewan komisaris adalah untuk mengawasi jalannya kegiatan Perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Herawati, 2010 dalam Putri, 2020). Dalam penerapan GCG di Indonesia, dewan komisaris yang dibantu oleh komite audit mempunyai fungsi sebagai *supervisory boards* yang bertugas untuk melakukan *supervise* atau pengawasan. Menurut Alzoubi dan Selamat (2021), pemegang saham bergantung dalam kemampuan dewan komisaris dan komite audit dalam pemantauan kinerja manajemen.

## 2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan atau kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori ini dikemukakan oleh Jansen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa hubungan keagenan yang muncul saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan suatu jasa yang mendelegasikan suatu pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan prinsipal (Scott, 2009). Dalam dunia bisnis atau perusahaan, prinsipal adalah *shareholders* (pemegang saham) yang melimpahkan wewenangnya kepada manajemen (*agen*) untuk melakukan pengelolaan dan untuk membuat keputusan pada perusahaan yang dimilikinya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015, menyatakan bahwa komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu menjalankan tugas dan fungsi dewan komisaris. Berdasarkan UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum

dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Menurut Sugeng (2020) menyatakan bahwa Dewan komisaris adalah pengganti *shareholder* dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang berguna mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggungjawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggungjawab mereka dalam pengembangan dan penyelenggaraan pengendalian *intern* perusahaan. Maka dari itu dewan komisaris merupakan bagian penting sebuah perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas kepengurusan perusahaan. Manajemen laba secara sederhana adalah suatu kegiatan rekayasa manajerial yang relatif sulit untuk dideteksi, karena meskipun laporan keuangan menyertakan catatan yang berisikan informasi mengenai komponen-komponen pada laporan keuangan secara rinci, namun tidak semua pemakai laporan keuangan memiliki kemampuan yang memadai untuk mengerti catatan-catatan tersebut secara baik, dan juga tidak seluruh metode atau mekanisme yang digunakan perusahaan dapat dipahami sang pemakai laporan keuangan (Sulistyanto, 2014) dalam (Ichsany dan Husain, 2018).

Semakin besar ukuran komite audit, maka perannya dalam pengendalian dan pengawasan juga akan semakin efektif. Selain ukuran, jumlah pertemuan komite audit juga berpengaruh terhadap meminimalisir praktik manajemen laba, dimana semakin banyak jumlah pertemuan antar sesama komite audit maka akan dapat dikatakan kalau komite audit lebih aktif, sehingga komite audit akan lebih sering melakukan evaluasi. Selain peran komite audit, teori keagenan juga menjelaskan bahwa adanya hubungan antara prinsipal dan agen pada suatu perusahaan, dimana prinsipal merupakan seorang pemimpin tertinggi perusahaan, seperti dewan komisaris yang harus mempertanggungjawabkan segala tugasnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka tindakan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris juga dapat semakin baik sehingga pihak manajemen tidak dapat melakukan tindakan manajemen laba.

Pengembangan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitiannya Ihsanul dan Salma (2019), menyatakan bahwa independensi komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan ukuran komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan sebaliknya. Pada penelitian Eka Lestari dan Murtanto (2017) efektifitas komite dewan komisaris, efektifitas komite audit, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit juga secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

**H1: Diduga Jumlah Anggota Komite Audit, Frekuensi pertemuan Komite Audit, dan Frekuensi Pertemuan Dewan Kommissaris berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marsha dan Ghozali, 2017), menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap aktivitas manajemen laba. Mei Rinta (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, tanda positif menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit maka manajer memiliki kemungkinan besar melakukan manajemen laba. Namun, banyak juga penelitian yang membuktikan tidak adanya pengaruh positif antara komite audit dengan manajemen laba, seperti pada penelitian yang dilakukan Tang & Shandy (2021) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak mempunyai hubungan atau tidak signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran komite audit, maka

perannya dalam pengendalian dan pengawasan juga akan semakin efektif. Untuk penelitian lebih lanjut, penelitian ini akan menguji hubungan antara jumlah anggota komite audit dengan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2: Diduga Jumlah Anggota Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Erna Widiastuty (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara frekuensi pertemuan komite audit dengan manajemen laba. Semakin tinggi tingkat frekuensi pertemuan dapat meminimalisasi manajemen laba. Pada penelitian Margareth dan Herry (2017) menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Eka Lestari dan Murtanto (2017) menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena pembentukan komite audit hanya bersifat mandatory sajan agar dapat memenuhi peraturan yang berlaku.

Semakin aktif komite audit akan semakin membuat tidak adanya celah bagi manajer untuk melakukan manajemen laba karena akan semakin sering dilakukannya evaluasi sesama audit untuk memperbaiki kinerja mereka dalm melkukan tugasnya. Untuk penelitian lebih lanjut, penelitian ini akan menguji hubungan antara jumlah rapat komite audit dengan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3: Diduga Frekuensi Pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian Ichsany dan Husain (2018) menunjukkan bahwa jumlah pertemuan dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, penelitian Marsha dan Ghozali (2017) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa variabel rapat dewan komisaris menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Annabella dan Susanto (2022) menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka tindakan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris juga dapat semakin baik sehingga pihak manajemen tidak dapat melakukantindakan manajemen laba. Untuk penelitian lebih lanjut, penelitian ini akan menguji hubungan antara jumlah rapat komite audit dengan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4: Diduga Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

### 3. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi Perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Dengan jumlah populasi sebanyak 144 dan sampel yang didapat sebanyak 43 perusahaan. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Elektronik Views (Eviews) 12. Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik yang meliputi statistik deskriptif, analisis regresi data panel, metode pemilihan model, uji interpretasi data dan, uji asumsi klasik.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Pada penelitian ini terdiri dari satu variabel Y, yaitu manajemen laba dan tiga variabel X, yaitu jumlah anggota komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan frekuensi pertemuan dewan komisaris.

**Tabel 1.** Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Manajemen Laba (Y)	<b>DAit = TACit/Ait-1 – NDAit</b>	Rasio
2.	Jumlah anggota Komite Audit (X1)	<b>ACSIZE = <math>\Sigma</math> Jumlah Anggota Komite Audit</b>	Nominal
3.	Frekuensi Pertemuan Komite Audit (X2)	<b>ACMEET = 4 kali atau lebih (1) &amp; kurang dari 4 kali (0)</b>	Dummy
4.	Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris (X3)	<b>BCMEET = <math>\Sigma</math> Rapat Dewan Komisaris</b>	Nominal

Sumber: Diolah Penulis, 2024

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.221871	0.388555	0.571016	0.5696
JAKA	-0.055512	0.056991	-0.974045	0.3329
FPKA	0.215180	0.358809	0.599706	0.5504
FPDK	-0.016873	0.007680	-2.196879	0.0309
R-squared	0.100583	Mean dependent var		0.062314
Adjusted R-squared	0.067677	S.D. dependent var		0.368179
S.E. of regression	0.355502	Akaike info criterion		0.814825
Sum squared resid	10.36331	Schwarz criterion		0.928980
Log likelihood	-31.03746	Hannan-Quinn criter.		0.860767
F-statistic	3.056721	Durbin-Watson stat		1.418877
Prob(F-statistic)	0.032881			

Sumber: Eviews 12, 2024

Gambar. 2 Hasil Model Regresi Data Panel

## Uji F

penelitian ini hasilnya sebesar  $3,056721 > 2,48$ , makaitu artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau dapat dilihat dari nilai *F-statistic* dengan tingkat *probability* sebesar  $0,032881 < 0,05$  artinya bahwa variabel independen yaitu jumlah anggota komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan frekuensi pertemuan dewan komisaris berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manjaemen laba pada perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022.

## Uji t

Hipotesis kedua adalah untuk menguji pengaruh jumlah anggota komite audit (ACSIZE) terhadap manajemen laba (DA). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa jumlah anggota komite audit memiliki *t-statistic* (t hitung) sebesar  $-0,974045$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,3329$ , maka dapat dilihat bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $0,974045 < 1,989$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,3329 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota komite audit (ACSIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (DA).

Hipotesis ketiga adalah untuk menguji pengaruh frekuensi pertemuan komite audit (ACMEET) terhadap manajemen laba (DA). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa frekuensi pertemuan komite audit memiliki *t-statistic* (t hitung) sebesar  $0,599706$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,5504$ , maka dapat dilihat bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $0,599706 < 1,989$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,5504 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit (ACMEET) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (DA).

Hipotesis keempat adalah untuk menguji pengaruh frekuensi pertemuan dewan komisaris (BCMEET) terhadap manajemen laba (DA). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa frekuensi pertemuan komite audit memiliki *t-statistic* (t hitung) sebesar  $-2,196879$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,0309$ , maka dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ( $2,196879 > 1,989$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,0309 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi pertemuan dewan komisaris (BCMEET) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (DA).

## 5. Simpulan dan Saran

Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan frekuensi pertemuan dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial frekuensi pertemuan dewan komisaris juga berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan jumlah anggota komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lain agar dapat memberikan kontribusi dan memperbanyak penelitian yang berhubungan dengan manajemen laba, selain itu disarankan juga untuk menambah periode penelitian dan penggunaan proksi manajemen laba yang lain.

## Daftar Pustaka

Andanasari, N & Laksmi, A C (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Simpusium Nasional Akuntansi XX*. Jember. 2017.

- Anjilni, R Q & Wiratmaja, S. P. W (2022). *The Effect of Company Size and Audit Committee on Tax Aggressiveness with Probability As Moderating Variables*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang. Vol. 10, No. 1, Januari 2022. ISSN 2599-1922. [openjournal.unpam.ac.id](http://openjournal.unpam.ac.id)
- Annabella, A & Susanto, L (Januari, 2022). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Multiparadigma Akuntansi. Volume IV No. 1/2022 Edisi Januari Hal: 414-423.
- Aprilliani, R & Aloysius H. (Desember, 2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. PROFITA. Volume 10. No.3. DOI: 10.22441/journal.profitav10i3.2836
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2004. Kep-29/PM/2004. Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.
- Bapepam. 2004. Peraturan IX.1.5. 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Chariri, A & Ghozali, I (2003). Teori Akuntansi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Daeli, Y., Laoli, Y & Manik M R E S (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *POLIMEDIA*, Vol. 26 No. 1, Februari 2023.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Building Theory from Case Study Research*. *The Academy of Management Review*, 14(4).
- FCGI, (2001). *Corporate Governance: Tata kelola perusahaan*. Edisi 3. Jakarta
- Ghozali, I. 2018. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit FE Universitas Diponegoro. Edisi 9
- Hermitasari, R V dan Purwanto, A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Audit *Eksternal* Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 5 No.2, halaman 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Hery dan Pramono, A (Eds.). (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Ichsany, S. W. M..N. dan Husain T. (2018). Frekuensi Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Non-Discretionary Accruals. *MBIA*. Vol. 17 No.2 <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/343>
- Ikatan Komite Audit Indonesia. 2022. "Komite Audit". <http://www.ikai.id> , diakses 17 April 2022.
- K, Florentia Eveline R & Handayani, S (2019). Analisis Pengaruh Prinsip Kehati-hatian Akuntansi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019, Halaman 4.

- Kaihatu, T S (2006). *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan. Vol. 8, No. 1, Maret 2006: 1-9.
- Khalida, H & Tarmizi, M I (2015). *Deffered Tax Expense, Profitability, discretionary Accruals Dan Manajemen Laba*. Jurnal Applied Buisness and Economics. Volume 1 Nomor 4, Juni 2015.
- KNKG, K. N. (2006). Pedoman Umum *Corporate Governance* di Indonesia.
- Lestari, E dan Murtanto. (2017), Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. Vol. 17 No.2. September 2017: 97-116. Universitas Trisakti, Indonesia. <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Marsha, F dan Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit *Eksternal*, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajmen Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). Diponegoro Journal Of Economics. Vol. 6 No.2. 2017. Halaman 1-12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.
- Mishra, M., & Malhotra, A. K. (2016). *Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from India*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(2), 247. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v6i2.10008>
- Norlita, E & Krisnadewi, K A (2016). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Pada Manajemen Laba Oleh *Chief Executive Officer* Baru. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14. 1. Januari (2016). Hal: 635-662. ISSN: 2302-8556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/17691/11933>
- Oktavianna, R dan Prasetya, E R (2021). **Analisis Manajemen Laba Yang Dipengaruhi Oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ45 Tahun 2015-2019**. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang. Vol. 9, No. 1, Januari 2021. ISSN 2599-1922. [openjournal.unpam.ac.id](http://openjournal.unpam.ac.id)
- Peraturan OJK 2015. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Putri, A S (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. Jurnal TECHNOBIZ. Vol. 3, No.2, 15-20, ISSN 2655-3457. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/download/1077/589>
- Rahmadani, S dan Haryanto. (2018). Manajemen laba: Peran Keaktifan Komite Audit Dan Auditor Eksternal *Big Four* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015). Jurnal Akuntansi Aktual. Vol.5 No.1. Januari 2018. Universitas Diponegoro Semarang. <http://journal.um.ac.id/index.php/jaa>
- Raihan, H & Herawaty V (2019). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2015. Buku 2: “Sosial dan Humaniora”. ISSN (E) :2540 - 7589
- Rajeevan, S., & Ajward, R. (2019). *Board characteristics and earnings management in Sri Lanka*. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(1), 2–18. <https://doi.org/10.1108/jabes-03-2019-0027>

- Rinta, M. (Januari 2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of accounting Science (RESEARCH ARTICLE)*. Volume 5 Issue 1. DOI: 10.21070/jas.v5i1.1336. [jas.unsida.ac.id/index.php/jas](http://jas.unsida.ac.id/index.php/jas)
- Scott, W. R. (2019). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY*: Prentice Hall.
- Sihombing, M. A. R. & Laksito, H. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 6 Nomor 4. 2017. Halaman 1-10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugeng, A (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Riset Akuntansi* 15(3),2020,405-416. <https://g.co/kgs/NhZhWF1>
- Suhendra. 2015. BEI: Laporan keuangan inovasi salah saji, suspensi saham belum akan dibuka. *bareksa*, 25 february 2019, <https://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovasi-salah-saji-suspem-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis>.
- Sulistiyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. (M.A. Listyandari, Penyunt.). (Edisi Kedua). Jakarta: Grasindo.
- Tang, S. & Shandy. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Manajemen Laba. *Gorontalo Accounting Journal* 4(2), 159-173. DOI: 10.32662/gaj.v4i2.1707
- Widiastuty, E (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *GeneC Swara*. Vol. 10 No.2. Universitas Mataram, Mataram. <http://unmasmataram.ac.id/wp/wp-content/uploads/6-Ernawati-Widiastuty.pdf>
- Winarno, W.W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulandari, S & Nurmala, P (2019). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit**. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol. 7, No. 2, Juli 2019. ISSN 2599-1922. [openjournal.unpam.ac.id](http://openjournal.unpam.ac.id)
- <http://www.idx.co.id/>
- <https://www.google.co.id/>